

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Natural Certainty Contract* (NCC), *Natural Uncertainty Contract* dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas bank umum syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan rata-rata Return on Asset (ROA) di BUS pada tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif dan cenderung turun dan termasuk pada kriteria “cukup sehat”, hal ini menunjukkan gagalnya pengelolaan aktiva untuk mendapatkan laba secara optimal. Selanjutnya, rata-rata volume pembiayaan NCC seluruh BUS di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan masih mendominasi, pembiayaan yang besar ini tentu diharapkan oleh perusahaan untuk mendapat return yang besar. Selanjutnya, rata-rata volume pembiayaan NUC BUS di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun namun lebih sedikit jika dibandingkan dengan NCC, pembiayaan NUC perlu ditingkatkan dengan memperhatikan mitigasi risiko. Adapun rata-rata tingkat NPF seluruh BUS di Indonesia cenderung menurun dari tahun ke tahun dan termasuk ke dalam kategori “sehat:”, yang artinya berhasil dalam mengontrol kualitas pembiayaan yang tentu akan berpengaruh terhadap profitabilas.
2. Dalam periode 2014-2019, variabel volume pembiayaan NCC berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas BUS di Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa ketika volume pembiayaan NCC perbankan syariah pada semakin tinggi maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas BUS di Indonesia.
3. Dalam periode 2014-2019, variabel volume pembiayaan NUC berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas BUS di Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa ketika volume pembiayaan NUC pada perbankan syariah

semakin tinggi maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas BUS di Indonesia

4. Dalam periode 2014-2019, variabel tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas BUS di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat pembiayaan bermasalah perbankan syariah pada semakin rendah maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas BUS di Indonesia.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini yaitu:

1. Jika *Natural Certainty Contract* (NCC) mengalami kenaikan maka dapat meningkatkan ROA, pembiayaan *murabahah* terdapat kemungkinan untuk mendapatkan laba bank tanpa risiko kemungkinan rugi yang harus dibagi, kecuali dalam kebangkrutan atau kegagalan di pihak pembeli. Sedangkan untuk pembiayaan dengan akad *salam* dan *istishna* terdapat kemungkinan terjadinya risiko gagalnya penyerahan barang yang dapat diantisipasi bank dengan menetapkan konvenan rasio kolateral 220%, yaitu 100% lebih tinggi daripada rasio standar yaitu 120%, serta risiko jatuhnya harga barang yang diantisipasi dengan menetapkan bahwa jenis pembiayaan ini hanya dilakukan atas dasar kontrak (pesanan) yang telah ditentukan harganya.
2. Semakin tinggi pembiayaan *Natural Uncertainty Contract* (NUC) maka semakin tinggi profitabilitasnya karena pendapatan bank akan meningkat, namun NCC tidak luput dari risiko pembiayaan, kewajiban untuk turut menanggung risiko pada jenis pembiayaan bagi hasil memungkinkan investasi yang lebih berisiko menyebabkan perbedaan kepentingan antara pihak bank dengan pihak *mudharib* (nasabah) sebagai pengelola usaha. Pihak bank sebagai pemilik dana akan cenderung menginginkan pelaporan keuntungan yang maksimal agar mendapatkan bagi hasil yang juga maksimal. Sebaliknya pihak nasabah sebagai pengelola memiliki kemungkinan untuk melaporkan laba ataupun profit yang didapat lebih

sedikit dari keadaan sebenarnya agar laba ataupun profit yang dibagikan dengan bank lebih sedikit

3. Jika NPF mengalami penurunan maka dapat menyebabkan peningkatan ROA. Karena keberhasilan nasabah dalam membayar pembiayaan akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Sebaliknya jika NPF mengalami kenaikan maka dapat menurunkan ROA, risiko pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank, keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total aset bank tersebut juga ikut berkurang. NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

5.2.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi BUS di Indonesia diharapkan untuk dapat meningkatkan pembiayaan yang sehat, agar dapat menurunkan NPF serta berhati-hati dalam menyalurkan dana untuk menjaga agar tingkat pembiayaan bermasalah dapat menurun. Selanjutnya BUS juga harus lebih selektif dalam memberikan pembiayaan untuk mitigasi risiko agar tidak terjadi pembiayaan macet (bermasalah).
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah variabel lainnya penelitian yang diduga berpengaruh terhadap ROA pada lembaga keuangan, seperti faktor-faktor dari luar BUS (*ekstern*) dan faktor dari BUS itu sendiri (*intern*). Sehingga dapat menambahkan variabel-variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA. Kemudian, diharapkan untuk memperpanjang waktu penelitian dan menggunakan metode dan alat lain untuk menganalisis data.